

Abstrak

Negara sebagai salah satu manifestasi utama dari sistem sosial, dan menjadi bentuk sistem yang menjadi perbincangan dalam ilmu hubungan internasional, dikritik karena melahirkan fenomena dan dinamika sosial yang seringkali kontradiktif kepada ihwal pembentukannya. Negara dianggap dapat melindungi segenap warga negaranya, serta menyediakan kehidupan sejahtera bagi khalayak masyarakat yang hidup di dalamnya, ternyata terpecah belah menjadi berbagai fenomena sosial ragam bentuk. Negara malah menjadikan dirinya sebagai manifestasi berbagai elemen seperti kepemimpinan, birokrasi, kekuasaan, dan sebagainya; dapat dianalisis membentuk hasrat dari manusia yang berada di dalamnya. Memakai konsep dari Gilles Deleuze dan Felix Guattari, hasrat manusia diteritorialisasi oleh keberadaan sistem di luar dirinya, termasuk negara. Kondisi teritorialisasi ini menyingkirkan potensi dalam diri manusia. Langkah diusungnya negara sebagai 'manifestasi pembagian teritori kekuasaan' pun menimbulkan efek lain, dimana berbagai macam fenomena dan gejala sosial di berbagai penjuru dunia lahir, dan belum bisa diselesaikan oleh adanya kehadiran negara, atau bahkan justru muncul karena kehadiran negara itu sendiri. Lantas, posisi ontologi kehadiran negara patut dikritisi. Tulisan ini merupakan interpretasi atas pendapat Deleuze dan Guattari mengenai negara, kemungkinan alternatif hubungan manusia dan negara, serta kritik terhadap solusi yang ditawarkan oleh Deleuze dan Guattari mengenai negara.

Kata kunci: hasrat, dekonstruksi, negara, skizoanalisis, pascastrukturalisme

Abstract

The state as one of the main manifestations of the social system, and being the form of a system that is being discussed in the science of international relations, is criticized for giving birth to social phenomena and dynamics that are often contradictory to the issue of its formation. The state is considered to be able to protect all its citizens, as well as provide a prosperous life for the people who live in it, it turns out to be divided into various social phenomena of various forms. The state instead makes itself a manifestation of various elements such as leadership, bureaucracy, power, and so on; can be analyzed to shape the desires of the humans who are in it. Using the concept of Gilles Deleuze and Felix Guattari, human desires are territorialized by the existence of systems outside themselves, including the state. This condition of territorialization eliminates the potential in humans. The move by the state as a 'manifestation of the division of the territory of power' also has other effects, where various phenomena and social upheavals in various parts of the world are born, and cannot be resolved by the presence of the state, or even arise because of the presence of the state itself. Then, the position of the ontology of the presence of the state deserves to be criticized. This paper is an interpretation of the opinion of Deleuze and Guattari regarding the state, the possibility of alternative relations between humans and the state, as well as a critique of the solutions offered by Deleuze and Guattari regarding the state.

Keywords: desire, deconstruction, state, schizoanalysis, poststructuralism